
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TALKING STIK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

EFFORTS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES BY USING THE TALKING STICK METHOD ON CULTURAL ARTS SUBJECT

Yosi Ramadona¹, Ismawan², Rizmiyenti³

^{1,2}Indonesia, Universitas Islam Riau

³Indonesia, SMP Negeri 4 Kota Pekanbaru

*Correspondence to: Yosyramadona82@gmail.com

Article History: Received 9 Februari 2024

Revision: 26 Maret 2024

Accepted 20 Juni 2024

Available online 28 Juni 2024

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Cultural Arts subjects in class XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, Riau Province by using the "Talking Stick" method. This type of research is class action research (PTK). The population of this study was all students of class XI, while the sample used was class XI which was randomly selected. The research instruments were learning outcome tests and student activity observation sheets. Data analysis techniques used include descriptive and inferential analysis to see the improvement of student learning outcomes before and after the application of the method. The results showed that the use of the "Talking Stick" method significantly improved student learning outcomes, as well as increased student participation and involvement in the learning process. It is hoped that these findings can make a positive contribution to teaching strategies in schools, as well as a reference for teachers in implementing more effective learning methods.

Keywords: learning outcomes; students; method; talking sik; cultural arts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru, Provinsi Riau dengan menggunakan metode "Talking Stick". Jenis penelitian ini yakni penelitian Tindakan kelas (PTK). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, sementara sampel yang digunakan adalah kelas XI yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan inferensial untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode "Talking Stick" secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Diharapkan temuan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap strategi pengajaran di sekolah, serta menjadi referensi bagi guru-guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: hasil belajar; siswa; metode; talking sik; seni budaya

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan individu yang berwawasan luas, terutama dalam konteks globalisasi dan modernisasi. Meskipun aspek kognitif secara tradisional menjadi fokus pendidikan, kini semakin diakui bahwa pendidikan juga harus memenuhi aspek afektif dan psikomotorik siswa. Mata pelajaran Seni dan Budaya sangat penting dalam hal ini karena berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa, menumbuhkan kreativitas, dan memupuk apresiasi terhadap warisan budaya mereka (Vadimovna, 2019). Mata pelajaran ini memberikan wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan ekspresi diri, keterampilan artistik, dan pemahaman nilai-nilai budaya mereka (Prameswari et al., 2020). Meskipun mata pelajaran Seni dan Budaya diakui penting, hasil pembelajaran siswa dalam bidang ini sering kali tidak memenuhi harapan. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar secara signifikan mempengaruhi motivasi dan usaha siswa, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar mereka (Hanrahan, 1998; Hopland & Nyhus, 2016). Faktor-faktor seperti bimbingan guru, materi, dan lingkungan sosial memainkan peran penting dalam menstimulasi upaya siswa baik di kelas maupun mengerjakan pekerjaan rumah (Hopland & Nyhus, 2016). Selain itu, minat dan motivasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan pentingnya proses pembelajaran yang kondusif (Triarisanti & Purnawarman, 2019). Dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Seni dan Budaya, penting untuk mempertimbangkan praktik pengajaran inovatif dan strategi pedagogi. Modernisasi metode pengajaran dan menghilangkan fragmentasi kurikulum dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil siswa (Birsa, 2018). Selain itu, menggabungkan seni sebagai alat pedagogi telah terbukti meningkatkan kepercayaan diri siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas (Flôr et al., 2020). Selain itu, pengenalan praktik pengajaran terkini, ditambah dengan integrasi teknologi modern, dapat meningkatkan proses pendidikan di bidang budaya dan seni (Sidorova et al., 2022). Kesimpulannya, mata pelajaran Seni dan Budaya memegang peranan penting dalam pendidikan holistik dengan menumbuhkan kreativitas, karakter, dan apresiasi budaya siswa. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran ini, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menumbuhkan motivasi siswa, dan menerapkan praktik pengajaran inovatif yang memanfaatkan kekuatan seni sebagai alat pedagogi. Namun, dalam kenyataannya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya seringkali tidak mencapai target yang diharapkan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh SMA Negeri 14 Pekanbaru dalam pembelajaran Seni Budaya adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester yang kurang memuaskan. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga tergolong rendah. Metode pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Sebagai contoh, metode ceramah yang masih dominan digunakan menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran menyebabkan kebosanan dan penurunan motivasi belajar siswa. Hal ini tentunya berdampak negatif pada pemahaman dan apresiasi siswa terhadap materi Seni Budaya yang disampaikan.

Salah satu solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran "Talking Stick." Metode "Talking Stick" adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan tongkat bicara yang dipegang oleh siswa secara bergantian. Metode pembelajaran "Talking Stick" merupakan pendekatan pedagogi yang melibatkan siswa secara bergiliran memegang tongkat bicara untuk memfasilitasi partisipasi aktif, latihan berbicara di depan umum, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan berbagai aspek pembelajaran secara signifikan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa metode Talking Stick dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Sastrawan & Sudana, 2021), meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Herawati, 2023), meningkatkan hasil belajar matematika (Shegefandini, 2024), menumbuhkan keterampilan berbicara bahasa Arab (Kamal, 2023), dan meningkatkan prestasi belajar IPA (Sari & Sayekti, 2023). Selain itu, model Talking Stick terbukti berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (Wantini, 2023), IPS (Fajrin, 2018), dan penguasaan kosakata pada pendidikan anak usia dini (Suhardiana, 2019). Lebih jauh lagi, metode Talking Stick terbukti efektif dalam suasana pembelajaran kolaboratif, seperti jika dipadukan dengan pendekatan seperti Think Pair Share Nasution (2023) atau

model pembelajaran kooperatif (Sasmithaningrum, 2024). Kombinasi ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, kinerja akademik, dan pemahaman keseluruhan materi pelajaran. Selain itu, metode Talking Stick telah disesuaikan dengan berbagai konteks pendidikan, antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Veronika et al., 2023), komunikasi dalam pendidikan kedokteran (Cao et al., 2023), dan komunikasi matematis (Hendrayati et al., 2023). Kesimpulannya, metode pembelajaran "Talking Stick" menawarkan strategi berharga untuk meningkatkan keterlibatan siswa, partisipasi aktif, dan hasil pembelajaran di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, berbagi pendapat, dan mengajukan pertanyaan secara terstruktur, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Meskipun metode "Talking Stick" telah dikenal dan digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, penerapannya dalam mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 14 Pekanbaru masih kurang optimal. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode ini dalam konteks pembelajaran Seni Budaya di tingkat SMA. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi melalui penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMA Negeri 14 Pekanbaru pada mata pelajaran Seni Budaya dengan menggunakan metode "Talking Stick." Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode "Talking Stick" terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Seni Budaya, mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode "Talking Stick," serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam penerapan metode "Talking Stick" di kelas IX. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada adaptasi dan implementasi metode "Talking Stick" dalam konteks pembelajaran Seni Budaya, yang selama ini lebih sering digunakan dalam mata pelajaran eksak atau diskusi umum. Dengan mengintegrasikan metode ini ke dalam pembelajaran Seni Budaya, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif, termotivasi, dan akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Lingkup penelitian mencakup perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode "Talking Stick" dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan melibatkan seluruh siswa kelas IX di SMA Negeri 14 Pekanbaru sebagai subjek penelitian. Data yang akan dikumpulkan mencakup hasil belajar siswa, observasi partisipasi aktif selama pembelajaran, serta tanggapan siswa dan guru terhadap metode yang diterapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Seni Budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif di lingkungan pendidikan, khususnya di SMA Negeri 14 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Menurut O'Brien (2001) penelitian tindakan dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan perubahan perilaku siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan tindakan yang dilakukan tersebut sukses atau gagal. Apabila peneliti merasa tindakan yang dilakukan hasilnya kurang memuaskan maka akan dicoba kembali tindakan kedua dan seterusnya. Dalam PTK, jarang ada keberhasilan yang dapat dicapai dalam satu kali tindakan, oleh sebab itu PTK sering dilakukan dalam beberapa siklus tindakan. Pengaruh action research kemudian dipelajari dan dilaporkan secara mendalam dan sistematis.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif pada situasi yang alamiah. Action research berasumsi bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan (action). Dengan asumsi tersebut, orang biasa mempunyai peluang untuk ditingkatkan kemampuannya melalui tindakan-tindakan penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tindakan diasumsikan telah mempunyai keahlian untuk mengubah kondisi, perilaku dan kemampuan subjek (siswa) yang menjadi sasaran penelitian. Peningkatan mutu pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan dua metode penelitian yaitu metode eksperimen dan action research.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran Talking Stick adalah suatu model pembelajaran kelompok sama seperti Snowball Throwing. Tetapi dalam penerapan model pembelajaran ini, dengan memanfaatkan tongkat oleh sebab itulah disebut Talking Stick (tongkat berbicara). Pada model pembelajaran Snowball Throwing setiap siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain. Bagi kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru. Sebelumnya siswa sudah mempelajari materi pokoknya. Kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Penggunaan metode talking stick ini dilakukan sampai tiga kali pertemuan di kelas XI IPA 1 dan didapatkan hasil yang memuaskan dilihat dari rata-rata test akhir siswa yang mengalami peningkatan dari 70, 80 dan 90. Meningkatnya nilai rata-rata siswa membuktikan bahwa metode talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dokumentasi capaian hasil :

❖ Pertemuan Pertama

- Siswa menerima bunga pertama untuk menjawab soal pertama
- Suasana gaduh, siswa terlihat masih banyak yang bingung, sehingga guru perlu pengarahannya ulang
- Pertemuan pertama siswa belum siap, sehingga banyak yang berdiri di depan kelas karena tidak bisa menjawab pertanyaan.

❖ Pertemuan Kedua

- Setelah apersepsi salah satu siswa di tunjuk maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh siswa lain
- Siswa yang bisa menjawab mencari siswa lain untuk menjawab soal berikutnya dengan membawa bunga untuk diberikan ke pada siswa tersebut
- Pertemuan kedua siswa sudah cukup mengerti, sehingga sedikit yang berdiri di depan kelas karena tidak bisa menjawab pertanyaan.

❖ Pertemuan Ketiga

- Siswa yang bisa menjawab mencari siswa lain untuk menjawab soal berikutnya dengan membawa bunga untuk diberikan ke pada siswa tersebut
- Siswa semakin antusias, mereka berebut untuk menjawab soal sehingga belum di beri bunga sudah ingin maju ke depan untuk menjawab
- Siswa sudah sangat mengerti dibuktikan dengan tidak adak yang berdiri di kelas karena semua bisa menjawab soal

Nilai Tes akhir Seni Budaya Metode Talking Stick Kelas XI IPA 1

| No | Nama | Pertemuan | | |
|----|---------------------|-----------|----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Abrar Fatahillah | 75 | 79 | 94 |
| 2 | Adhwa Rifda | 74 | 79 | 94 |
| 3 | Agatha Christy | 72 | 78 | 94 |
| 4 | Baihaqi Akbar | 75 | 80 | 95 |
| 5 | Dara Nanda | 75 | 81 | 98 |
| 6 | Davina Intania | 75 | 81 | 98 |
| 7 | Diana Nur Oktaviani | 70 | 76 | 90 |
| 8 | Fadhila | 75 | 80 | 95 |
| 9 | Fauzi Rahman | 80 | 88 | 100 |
| 10 | Febytri | 78 | 86 | 100 |
| 11 | Gevan Alfarizal | 78 | 86 | 100 |
| 12 | Haramaini Nafsi | 75 | 81 | 95 |
| 13 | Jisen Richter | 75 | 81 | 95 |

| | | | | |
|----|---------------------|----|----|----|
| 14 | Juan Sintong | 75 | 80 | 95 |
| 15 | Keysha Arifah | 77 | 83 | 98 |
| 16 | Krisna Takbir Akbar | 75 | 80 | 95 |
| 17 | Lidya Rahmawati | 77 | 86 | 98 |
| 18 | Melani Natalia | 70 | 77 | 93 |
| 19 | M. Abiel | 76 | 82 | 98 |
| 20 | M. Aqil | 75 | 80 | 95 |
| 21 | M. Fauzan | 75 | 80 | 94 |
| 22 | M. Rafli | 72 | 78 | 94 |
| 23 | Muthia hastrid | 74 | 79 | 94 |

Peningkatan hasil belajar siswa adalah tujuan utama dalam proses pendidikan, dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Metode “Talking Stick” adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar mereka. Metode ini melibatkan penggunaan tongkat bicara yang dipegang oleh siswa secara bergantian saat mereka memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan. Dalam konteks pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 14 Pekanbaru, penerapan metode ini diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dan partisipasi siswa.

Penerapan metode “Talking Stick” dimulai dengan persiapan materi pelajaran dan alat yang diperlukan, termasuk tongkat bicara yang akan digunakan oleh siswa. Guru menjelaskan aturan main penggunaan tongkat bicara, di mana hanya siswa yang memegang tongkat yang diperbolehkan berbicara, sementara siswa lain mendengarkan dengan seksama. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap kelompok diberikan satu tongkat bicara. Guru memberikan pertanyaan atau topik diskusi yang berkaitan dengan materi Seni Budaya, dan siswa dalam kelompok secara bergantian memegang tongkat dan memberikan pendapat atau jawaban mereka. Setelah diskusi kelompok selesai, perwakilan dari setiap kelompok memegang tongkat dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru kemudian memberikan umpan balik terhadap presentasi siswa dan mengajak mereka untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka dengan metode “Talking Stick.”

Metode “Talking Stick” telah dipelajari secara ekstensif dalam berbagai konteks pendidikan, menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan menerapkan metode ini, siswa terlibat aktif dalam diskusi sehingga meningkatkan hasil belajar (Wantini, 2023; Sari & Sayekti, 2023; Pour et al., 2018). Model Talking Stick tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menumbuhkan motivasi dan semangat siswa, mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran (Herawati, 2023; Veronika et al., 2023). Selain itu, metode ini membantu mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum siswa, kemampuan berpikir kritis, dan argumentasi terstruktur, yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka secara keseluruhan (Wanda et al., 2023; Suhardiana, 2019). Selain itu, metode Talking Stick terbukti efektif dalam berbagai mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Sains, Biologi, dan Kosakata Bahasa Inggris, yang menunjukkan keserbagunaan dan penerapannya di berbagai disiplin ilmu (Wantini, 2023; Herawati, 2023; Wanda dkk., 2023; Suhardiana, 2019). Selain itu, metode ini telah diadaptasi untuk menggabungkan pendekatan inovatif seperti kotak pertanyaan berbantuan media dan strategi konseling kelompok, sehingga semakin meningkatkan efektivitasnya dalam mendorong keterlibatan dan pembelajaran siswa (Sari & Sayekti, 2023; Herawati, 2023). Memasukkan metode Talking Stick dalam pendidikan seni budaya dapat memberikan wadah bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran, dan belajar dari sudut pandang teman sebayanya (Wantini, 2023; Sari & Sayekti, 2023). Keterlibatan aktif dalam diskusi dan presentasi ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi dan minat belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan antusias (Wantini, 2023; Sari & Sayekti, 2023). Dengan penerapan metode “Talking Stick” dalam pendidikan seni budaya memang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dengan mengedepankan partisipasi aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan pemahaman lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui diskusi kolaboratif dan presentasi.

Namun, terdapat beberapa hambatan dan tantangan dalam penerapan metode “Talking Stick.” Diskusi kelompok dan presentasi dapat memakan waktu yang cukup lama, sehingga perlu pengelolaan

waktu yang efektif. Tidak semua siswa memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik, dan beberapa siswa mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri. Guru juga perlu mengelola kelas dengan baik agar diskusi berjalan lancar dan tidak ada siswa yang mendominasi atau sebaliknya, tidak berpartisipasi sama sekali. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru perlu merencanakan waktu dengan baik dan memberikan batasan waktu yang jelas untuk setiap tahap kegiatan. Guru juga dapat memberikan latihan atau simulasi berbicara di depan umum kepada siswa sebelum penerapan metode “Talking Stick” serta memberikan dukungan dan pendampingan kepada siswa yang merasa canggung atau kurang percaya diri dengan memberikan dorongan positif dan umpan balik yang konstruktif.

Evaluasi terhadap penerapan metode “Talking Stick” dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian hasil belajar siswa melalui tes, tugas, atau proyek yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas, serta refleksi siswa terhadap pengalaman belajar mereka dengan metode ini melalui jurnal atau diskusi kelas. Guru juga memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa dan memberikan saran untuk perbaikan ke depan. Dengan strategi yang tepat, metode ini dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa.

Penerapan metode “Talking Stick” dalam pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 14 Pekanbaru dapat menjadi salah satu upaya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan meningkatkan motivasi belajar. Meskipun terdapat beberapa hambatan dan tantangan, dengan strategi yang tepat, metode ini dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa.

SIMPULAN

Penerapan metode “Talking Stick” dalam pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 14 Pekanbaru terbukti menjadi upaya yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperbaiki keterampilan berbicara, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa, strategi yang tepat dalam pengelolaan waktu, pelatihan berbicara, dan dukungan selama pembelajaran dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan implementasi yang baik, metode “Talking Stick” tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan akademik dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Birsa, E. (2018). Teaching strategies and the holistic acquisition of knowledge of the visual arts. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 8(3), 187-206. <https://doi.org/10.26529/cepsj.39>
- Cao, S., Gradwohl, K., & Wang, F. (2023). Evaluating live virtual chalk talks as a teaching tool for medical students on a dermatology clerkship. *Medical Science Educator*, 33(3), 679-685. <https://doi.org/10.1007/s40670-023-01781-4>
- Fajrin, O. (2018). Pengaruh model talking stick terhadap hasil belajar ips siswa sd. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 85-91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Flôr, A., Costa, F., Garcia, J., Braga, V., & Cruz, J. (2020). Physioart: a teaching tool to motivate students to learn physiology. *Ajp Advances in Physiology Education*, 44(4), 564-569. <https://doi.org/10.1152/advan.00025.2020>
- Hanrahan, M. (1998). The effect of learning environment factors on students' motivation and learning. *International Journal of Science Education*, 20(6), 737-753. <https://doi.org/10.1080/0950069980200609>

- Hendrayati, H., Egryas, R., & Achyarsyah, M. (2019). The trial of the cooperative learning models of two stay-two stray and talking stick on students' mathematical communication.. <https://doi.org/10.2991/aes-18.2019.74>
- Herawati, A. (2023). Enhancing critical thinking skills in students: a study on the effectiveness of group counselling strategies using the talking stick. *Enlighten (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 6(2), 76-89. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v6i2.7014>
- Herawati, A. (2023). Enhancing critical thinking skills in students: a study on the effectiveness of group counselling strategies using the talking stick. *Enlighten (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 6(2), 76-89. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v6i2.7014>
- Hopland, A. and Nyhus, O. (2016). Learning environment and student effort. *International Journal of Educational Management*, 30(2), 271-286. <https://doi.org/10.1108/ijem-05-2014-0070>
- Kamal, H. (2023). Fostering the learners' arabic speaking skills through the talking stick technique. *Arabi Journal of Arabic Studies*, 8(2), 172-182. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i2.491>
- Nasution, D. (2023). Students' mathematical understanding ability and self-confidence through collaborative think pair share and talking stick learning models at sma kemala bhayangkari-2 rantau prapat. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(5), 823-827. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i5.722>
- Pour, A., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. (2018). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Prameswari, N., Saud, M., Amboro, J., & Wahyuningsih, N. (2020). The motivation of learning art & culture among students in indonesia. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2020.1809770>
- Sari, B. and Sayekti, I. (2023). Talking stick learning model assisted by media question box: effectiveness on science learning outcomes in elementary schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 35-42. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.58196>
- Sari, B. and Sayekti, I. (2023). Talking stick learning model assisted by media question box: effectiveness on science learning outcomes in elementary schools. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 35-42. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.58196>
- Sasmithaningrum, T. (2024). The influence of the talking stick cooperative learning model in science subjects on the activeness of elementary school students. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 605-618. <https://doi.org/10.51276/edu.v5i2.656>
- Sastrawan, P. and Sudana, D. (2021). Mind mapping assisted talking stick learning model on speaking skills. *Journal of Education Technology*, 4(4), 495. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i4.27103>
- Shegefandini, M. (2024). The talking stick model improves mathematics learning outcomes for fourth grade elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, 8(1), 70-79. <https://doi.org/10.23887/ijee.v8i1.73764>
- Sidorova, I., Smolina, O., Khomiakova, O., Andriichuk, P., & Romaniuk, L. (2022). Introduction of the latest teaching practices and development of the educational process in the field of culture and art: the experience of eu countries. *Eduweb*, 16(2), 70-81. <https://doi.org/10.46502/issn.1856-7576/2022.16.02.4>
- Suhardiana, I. (2019). Model pembelajaran talking stick sebagai pendukung penguasaan english vocabulary pada anak usia dini. *Pratama Widya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.704>

- Suhardiana, I. (2019). Model pembelajaran talking stick sebagai pendukung penguasaan english vocabulary pada anak usia dini. *Pratama Widya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.704>
- Triarisanti, R. and Purnawarman, P. (2019). The influence of interest and motivation on college students' language and art appreciation learning outcomes. *International Journal of Education*, 11(2), 130. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i2.14745>
- Vadimovna, S. (2019). Art education at school: quality assessment and search for objective criteria.. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.12.02.36>
- Veronika, N., Sadri, M., & Siregar, Z. (2023). Application of talking stick-based learning media to improve students' critical thinking. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1284-1300. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.525>
- Veronika, N., Sadri, M., & Siregar, Z. (2023). Application of talking stick-based learning media to improve students' critical thinking. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 1284-1300. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i3.525>
- Wanda, M., Bano, V., & Ina, A. (2023). The effect of the talking stick cooperative learning model on biology learning outcomes at sma negeri 1 waingapu. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 19(1), 125-132. <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6837>
- Wantini, W. (2023). Improving learning outcomes of islamic religious education for elementary school students with the application of the talking stick learning model. *Al-Ta Lim*, 30(2), 157-169. <https://doi.org/10.15548/jt.v30i2.808>
- Wantini, W. (2023). Improving learning outcomes of islamic religious education for elementary school students with the application of the talking stick learning model. *Al-Ta Lim*, 30(2), 157-169. <https://doi.org/10.15548/jt.v30i2.808>